

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Manusia sebagai makhluk mulia dalam kehidupannya mengemban tugas mulia yakni sebagai abduallah dan khalifatullah fil ardhi, demi mengemban tugasnya Allah memberi potensi pada setiap manusia. Potensi tersebut bak mutiara yang berada di dasar laut dan akan bermanfaat jika digali melalui pendidikan. Oleh karena itu arti pendidikan bagi manusia sangat signifikan. terlebih dalam menopang kemajuan hidupnya secara individual maupun kolektif. Karena Pendidikan adalah sebuah kata kunci untuk meningkatkan kesejahteraan serta martabat sebuah bangsa. Maka tidak salah jika kita sebut pendidikan sebagai sebuah pilar pokok dalam pembangunan bangsa.

Namun tujuan yang sebenarnya dari sebuah pendidikan tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia melainkan juga akherat. Karena pendidikan menurut al ghozali mempunyai 2 tujuan yakni 1. Tujuan jangka panjang (akherat) dan 2. Tujuan jangka pendek (dunia sebagai perantara mencapai tujuan akherat).¹ Mengenai tujuan hidup manusia, al- Ghazali di dalam buku *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan* karya Drs. Abidin Ibnu Rusn menyatakan: “segala tujuan manusia itu terkumpul dalam agama dan

¹ Drs. Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al- Ghozali tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal 57

dunia. Dan agama tidak terorganisasikan selain terorganisasinya dunia. Dunia adalah tempat bercocok tanam bagi akhirat. Dunia adalah alat yang menyampaikan kepada Allah bagi orang yang mau memperbuatnya menjadi tempat tetap dan tanah air abadi.”²

Oleh karena itu dalam UU. NO. 2 TAHUN 1989 tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas memberikan tempat terhormat kepada pendidikan agama. Hal ini terlihat dengan jelas dalam tujuan yang ingin dicapainya yaitu manusia seutuhnya, yang ciri utamanya adalah bertakwa kepada Tuhan YME, disamping atribut-atribut lainnya. Karena itu, sangat tepat kalau dalam undang-undang tersebut (pasal 39, ayat 2) ditegaskan lagi bahwa, bersama-sama pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.(H. Ahmad Ludjito rektor IAIN Walisongo)³. Sehingga ada keseimbangan antara umum dengan agama.

Realitasnya dalam dunia pendidikan sendiri terjadi pemisahan antara agama dengan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan antara lain pada Pendidikan islam di sekolah seakan sekedar sebagai formalitas belaka dan tidak tercermin secara maksimal. Pendidikan islam yang seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan wawasan agama tapi juga mampu membentuk dan menerapkan nilai-nilai luhur.

²*Ibid.*, hal 37

³*Ibid.*, hal v

Kenyataannya masih banyak siswa yang akhlaknya sembrono. Dengan mengabaikan amanah ilmiah serta aspek-aspek moralitas dalam pergaulan. Tercemin dengan menurunnya semangat belajar para generasi muda, adanya beberapa tindakan indisipliner, yang mengarah kepada merosotnya nilai-nilai budi pekerti luhur seperti tawuran, pemerasan, pelecehan, bully dan lain sebagainya. Bahkan semakin mudarnya sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama. Atas data-data tersebut pada intinya menunjukkan bahwa telah terjadi sebuah kemerosotan atau degedrasi sikap atau budaya bangsa pada generasi muda. Dan yang menjadi sebuah keprihatinan lebih mendalam lagi adalah pudarnya nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda kita sekarang ini.⁴

Selain itu kemerosotan tidak hanya terjadi pada aspek sikap dan moralitas tetapi juga dari hasil output pendidikan menunjukkan semakin banyaknya generasi muda terutama para akademik yang kurang memiliki ketrampilan ketika memasuki sebuah kehidupan dalam masyarakat. Hal yang sangat memprihatinkan, lulusan sekolah menengah misalnya, sekalipun sudah diajar berbagai jenis ilmu pengetahuan khususnya terkait ajaran agama ternyata ketika terjun dalam masyarakat mereka tidak mampu berbuat apa-apa, belum berkarakter, kurang dewasa dan seterusnya. Kenyataan seperti ini menunjukkan seolah-olah ilmu pengetahuan yang dipelajari bertahun-tahun di

⁴ Rohmat Waluyo, "Pentingnya Motivasi Pendidikan bagi Generasi Muda". Dalam [Http://www.Hypnotist & Hypnotherapist Semarang.com](http://www.Hypnotist & Hypnotherapist Semarang.com)

sekolah tidak ada relevansinya dengan apa yang dikerjakan setelah mereka lulus.⁵

Menurut pengamat sosial, terjadinya krisis moral seperti sekarang sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan kita dinilai menerapkan pradigma partialistik karena memberikan porsi yang sangat besar untuk transmisi pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.⁶ Kondisi seperti ini akan melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami distorsi nilai.

Dari sini terlihat adanya ketidakseimbangan antara aspek intelektual, emotional dan spiritual. Sebab untuk menentukan keberhasilan pendidikan “dalam kajian psikologis al-Ghazali adalah adanya kesatuan antara ilmu, hal dan amal, yang sekarang di istilahkan dengan cognitive, affective, dan psychomotor. Ketiganya merupakan kesatuan aktivitas manusia”.⁷ Yang kelak tidak hanya berguna untuk diri pribadi dan keluarga tetapi keberadaanya juga berguna bagi masyarakat.

Untuk menanamkan ke 3 aspek tersebut tidak akan cukup hanya diajarkan ketika pertemuan kelas saja, yang lebih penting adalah adanya

⁵ Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, “dibutuhkan Pendidikan yang Mampu Menjawab Persoalan Bangsa”, Dalam www.Uin-malang.ac.id

⁶ Dr. Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hal.2

⁷ Drs. Abidin Ibnu Rusn, Op. Cit, hal.130

ketindaklanjutan dari materi yang sudah di ajarkan untuk di amalkan di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan dan pembinaan serta dukungan dari sekolah dan lingkungan tempat ia tinggal maka sejatinya pendidikan islam telah terbentuk. Sehingga ada kesinambungan antara PAI dan PI. Inilah yang diharapkan dari tujuan pendidikan.

Melihat fenomena tersebut maka diperlukan adanya sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan secara integral. Peran guru dalam mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam setiap langkah kehidupan sangat penting. Sebab pendidikan islam bersifat menyeluruh. Namun kenyataanya bahwa sekolah hanya memberikan 2 jam dalam 1 minggu untuk mata pelajaran agama. Hal ini tentu tidak cukup bagi guru untuk menanamkan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karenanya perlu upaya lain agar ke 3 aspek tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik. Salah satunya dengan upaya menyelenggarakan kegiatan Ko-kurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan. Karena hal ini merupakan bagian integral dari pembelajaran PAI di sekolah.

Mental spiritual adalah salah satu kegiatan Ko-kurikuler keagamaan di SMA N 01 Batang, yang mengajak kepada para anggotanya untuk bergabung belajar bersama dengan dibimbing oleh pembimbing yang mengarahkan jalannya kegiatan tersebut. Dengan tujuan membekali siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat. Kegiatanya mencakup pergaulan (peserta didik dan pendidik saling berinteraksi

mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama baik dengan jalan diskusi maupun tanya jawab pada saat ta'lim). Suri tauladan yakni pendidik memberikan contoh-contoh baik melalui pembicaraan maupun perbuatan, tegur sapa, serta mengajak dan mengamalkan praktek ibadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga melalui contoh-contoh nilai agama tersebut akan diinternalisasikan menjadi bagian dari dalam dirinya, yang kemudian ditampilkan pula dalam pergaulannya dirumah, tempat bermain maupun masyarakat tempat ia tinggal.⁸

Dengan mengacu pada paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Kegiatan Ko-kurikuler Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sma N 01 Batang”. Dengan alasan sebagai berikut :

1. Ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk menunjang pembelajaran intrakurikuler. Mengingat PAI sangat luas pembahasannya dan tidak hanya sekedar ilmu teori saja melainkan butuh pengamalan dan penghayatan. Ko-kurikuler PAI ini sangat relevan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam terkait pemahaman, pengamalan dan penghayatan.
2. Masalah yang penulis teliti masih dalam batas koridor keilmuan yang penulis tekuni yaitu Ilmu Tarbiyah, sehingga harapannya hasil penelitian penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan kurikulum khususnya kurikulum PAI.

⁸ Drs. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka cipta, 1997, hal.155

3. Pemilihan SMA Negeri 1 Batang sebagai objek penelitian, sebab SMA Negeri 1 Batang mempunyai citra yang baik di masyarakat dan lingkungan sekitar. Sekaligus dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah negeri di Batang yang telah mendapat pengakuan dari sebagai sekolah negeri Unggulan berbasis PAI di Batang.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul skripsi “Implementasi Kegiatan Ko-kurikuler Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang” sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses, penerapan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.⁹

Secara operasional implementasi adalah suatu rencana lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA N 01 Batang yang dikenal dengan Mental Spiritual (MENSPIT)

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi Konsep Karakteristik*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2002, hlm.93

2. Ko-kurikuler

Secara istilah ko-kurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁰

Secara operasional ko-kurikuler adalah kegiatan keagamaan sebagai perangkat suplemen dan complement dalam kurikulum dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, baik yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari sesuai kebutuhan hidup peserta didik maupun lingkungan sekitar.

3. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yaitu salah satu bidang studi/mata pelajaran tentang agama Islam dalam pendidikan.

Sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa maksud dari judul tersebut adalah upaya pengajaran, peningkatan, dan pengembangan potensi-potensi spiritual yang terdapat dalam diri manusia sehingga ia menjadi manusia yang berkualitas, yang *whole person, truly*

¹⁰ Kompri, M.Pd.I, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015, hlm.225

human, atau *being fully human* melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang di sebut dengan Mental Spiritual (MENSPIT).

C. Rumusun Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah di atas memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Ko-kurikuler pendidikan agama Islam di SMA N 01 Batang
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ko-kurikuler pendidikan agama Islam di SMA N 01 Batang
3. Bagaimana evaluasi kegiatan Ko-kurikuler pendidikan agama Islam di SMA N 01 Batang

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan Ko-kurikuler pendidikan agama Islam di SMA N 01 Batang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Ko-kurikuler pendidikan agama Islam di SMA N 01 Batang
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan Ko-kurikuler pendidikan agama Islam di SMA N 01 Batang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field Reseach*, yaitu langsung mengadakan penelitian di SMA N 01 Batang

untuk memperoleh data secara konkret. Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung dalam kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Pengumpulan Data

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian faktor-faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian implementasi kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Perencanaan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a) Dasar pelaksanaan Ko-kurikuler keagamaan
 - b) Tujuan pelaksanaan Ko-kurikuler keagamaan
 - c) Materi dalam Ko-kurikuler keagamaan
 - d) Schedule
 - e) Pelaksana kegiatan meliputi : penanggung jawab, koordinator kegiatan, peserta
- 2) Pelaksanaan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a) Kegiatan pendahuluan
 - b) Kegiatan inti

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm.3

c) Kegiatan penutup

3) Evaluasi Ko-kurikuler PAI

Adapun yang menjadi indikator penilaian dalam kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- a) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam
- b) Solusi dalam menghadapi kendala tersebut

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang akan dikumpulkan penulis, yaitu

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil questioner.¹² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap guru pembimbing atau guru PAI dan ketua mental spiritual.

Data Primer yang diperoleh langsung dari pembimbing atau guru PAI adalah yang berkaitan langsung dengan peranan pembinaan dan pengarahan, Sedangkan informasi yang diperoleh dari ketua mental spiritual berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres, 1987, hlm. 93

b. Data Sekunder

Data skunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹³ Data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh peneliti secara tidak langsung dari pihak lain dan biasanya di kumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk publikasi oleh pihak lain. Seperti data-data yang berkaitan dengan sejarah sekolah, visi dan misi, tujuan, keadaan geografis, daftar nama-nama guru PAI, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Data-data tersebut diperoleh dari lembar observasi, traskip wawancara, dan dokumentasi foto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data data lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data penelitian.¹⁴

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah observasi sitematis (berkerangka) mulai dari metode yang

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.

digunakan dalam observasi sampai pencatatannya.¹⁵ Dilengkapi dengan format/blanko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi. Sehingga penulis tinggal memberikan check list terhadap pengamatan lapangan.

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati setiap aktivitas yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Ko-kurikuler mental spiritual yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Jenis observasi yang digunakan adalah nonsistematis, yakni melalui pengamatan yang dilakukan secara spontanitas, dengan cara mengamati apa adanya, terkait Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis memakai pengamatan nonpartisipatif yang notabeneanya hanya melihat serangkaian pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 01 Batang. Penulis hanya berperan mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan.

b. Wawancara

Teknik penelitian yang kedua peneliti tetap menggunakan wawancara yang sesuai dengan sumber data yang hendak digali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview semi terstruktur. Pedoman wawancara peneliti persiapan untuk

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984, hlm 147

menghindari ketidakfokusan penelitian dan yang sesuai dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara dibuat fleksibel sehingga sewaktu-waktu instrumen penelitian bisa berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Meskipun fleksibel namun tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu mengenai Implementasi Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang.

Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan ketika proses kegiatan berlangsung dan di luar kegiatan untuk menggali data sesuai dengan dengan konteksnya. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah terkait tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program Ko-kurikuler PAI. yang ditujukan kepada Wakasek tentang profil sekolah secara umum dan dasar sejarah kegiatan MENSPIT. pembina MENSPIT tentang gambaran perencanaan dan evaluasi MENSPIT, serta koordinator kegiatan Ko-kurikuler tentang proker kerja dan organisasian MENSPIT.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dan catatan merupakan sumber informasi yang berguna , menurut lincoln dan guba bahwa sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman yang sangat bermanfaat, antara lain: (a) sumber data yang stabil dan kaya, (b) berguna sebagai bukti pengujian, karena tanpa data yang akurat peneliti dapat dikatakan tidak berhasil atau merasa kurang keabsahannya, terutama dalam

bentuk foto, tulisan ataupun gambar hidup, sekarang ini sudah merupakan hal yang wajib dilakukan .

Adapun data yang bersifat dokumenter itu berupa : (a) arsip-arsip sekolah, (b) program sekolah khususnya program kegiatan Ko-kurikuler keagamaan, (c) visi dan misi, (d) sarana dan prasarana, (e) foto-foto kegiatan, (f) jadwal kegiatan, serta data lain yang mendukung penelitian ini. Metode ini ditujukan kepada bagian kesiswaan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan yang ditemukan dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reductoin, data display dan conclusion drawing/verification*.¹⁶

Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

a. *Data reduction (reduksi data)*

Merduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 246

polanya.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada ketiga hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian.

b. *Data display (penyajian data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸ hal ini untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

Jadi, dalam proses analisis display ini peneliti mengorganisasikan seperangkat hasil reduksi data, yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan dokumentasi dan didukung dengan teori yang terdapat dalam kajian teoritik (isi bab II). Sehingga setelah mendisplay peneliti menyajikan data yang lebih jelas.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 247

¹⁸*Ibid.*, hlm. 249

menarik kesimpulan berupa deskripsi berdasarkan teori dan fakta dilapangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis susun dengan 3 bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan tabel.

2. Bagian isi terdiri atas 5 bab yang meliputi :

Bab I pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam, dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari, pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Kedudukan kurikulum

Pendidikan Agama Islam, komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, bahan, kegiatan pembelajaran, evaluasi; kegiatan kurikulum yang terdiri dari intrakurikuler, Ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian Ko-kurikuler, dasar kegiatan Ko-kurikuler, tujuan Ko-kurikuler, bentuk pelaksanaan Ko-kurikuler.

Bab III Ko-kurikuler bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang yang meliputi, gambaran umum SMA N 01 Batang yang terdiri dari sejarah SMA N 01 Batang, tujuan, motto, visi dan misi SMA N 01 Batang, data umum SMA N 01 Batang, struktur organisasi, daftar guru pengajar dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Pembahasan berikutnya yaitu penyajian data yang meliputi perencanaan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang, pelaksanaan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang, evaluasi Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang.

Bab IV Implementasi kegiatan Ko-kurikuler bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang berisi data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dianalisis. Adapun bab ini terdiri atas analisis perencanaan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang, analisis pelaksanaan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang, analisis evaluasi Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Batang.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, memuat daftar pustaka, instrumen pengumpul data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.